

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang disajikan ialah tentang penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, dan solusi guru untuk menghadapi kendala-kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Hasil yang disajikan penulis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dan ditujukan kepada empat belas (14) orang guru di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

1. Penanaman Nilai Cinta Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Penanaman yang dimaksud pada penelitian disini ialah suatu strategi atau cara yang dilakukan oleh empat belas (14) orang guru dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa. Penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa ini dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta pengawasan dan penegakkan aturan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan Jum'at

Taqwa ini dilakukan di halaman sekolah di setiap hari Jum'at pada jam 08:00 atau 08:30 Wita, yang diikuti oleh semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 sekaligus didampingi oleh semua guru. Sejak tahun 2023, kegiatan Jum'at Taqwa ini diterapkan di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin dengan tujuan untuk menanamkan nilai cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik.

a. Metode Pengajaran

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah terlebih dahulu, khususnya kepala sekolah untuk mendapatkan data sebagai informasi penunjang atau pendukung terhadap data-data yang didapat dari responden. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden, yaitu dengan empat belas (14) orang guru untuk menggali lebih dalam data terkait penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa metode pengajaran ini secara bergantian dilakukan oleh masing-masing guru pada saat kegiatan Jum'at Taqwa berlangsung, dengan cara menyampaikan ceramah di depan semua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti kepada responden A, untuk metode pengajaran ini yang beliau lakukan dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an adalah mengajari peserta didik bagaimana sikap mencintai Al-Qur'an yang baik, yaitu dengan diajari teori tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik, *makharijul huruf*, dan ilmu tajwid. Tujuan dilakukannya metode pengajaran adalah agar mereka dapat mengetahui dan memahami terkait apa yang belum mereka ketahui sebelumnya. Perlu kesabaran yang penuh dalam menanamkan nilai cinta

Al-Qur'an peserta didik, karena peserta didik yang dihadapi responden A ini adalah peserta didik kelas rendah.

Responden A menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa ini, peneliti masih menemukan ada sebagian peserta didik yang masih berbicara dengan temannya dan bahkan ada juga yang suka bercanda ketika beliau meminta mereka untuk diam dan praktikkan bacaan yang telah diminta. Ada juga sebagian peserta didik yang kurang serius ketika beliau meminta mereka untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh responden-responden lainnya, seperti: responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N ialah dengan juga selalu mengajari peserta didik bagaimana sikap mencintai Al-Qur'an yang baik, mengajari peserta didik terkait tanda baca huruf hijaiyah, diajari terkait *makharijul huruf*, diajari terkait ilmu tajwid, diajari teori tentang sikap mencintai Al-Qur'an, diajari teori tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, dan diajari teori tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Selain itu, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N juga selalu memberikan arahan, bimbingan, dan penjelasan kepada peserta didik. Selain itu, responden-responden juga mengajari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Ketika responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N mengajari peserta didik terkait bagaimana sikap mencintai Al-Qur'an yang baik, peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang masih berbicara dengan teman, masih ada peserta didik yang bercanda ketika guru menjelaskan. Bahkan juga ada beberapa anak yang kurang serius ketika diminta untuk membacakan surah-surah pendek, Asmaul Husna, senandung Al-Qur'an, sifat wajib Allah Swt, dan sejarah Rasul.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N untuk metode pengajaran ini sebenarnya jarang beliau lakukan, beliau lebih banyak mengajari peserta didik langsung praktiknya saja, dengan alasan karena menurut beliau, dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an kalau ingin maksimal itu harus lebih banyak ke praktiknya, tidak bisa hanya melalui pengajaran saja. Namun, metode pengajaran tetap responden-responden lakukan dengan selalu memberikan arahan, penjelasan, dan bimbingan kepada peserta didik.

Ketika responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N lebih banyak mengajari peserta didik langsung ke praktiknya itu, peneliti menemukan masih saja ada beberapa peserta didik yang tidak mau mematuhi perkataan guru, bahkan ada peserta didik yang sambil tiduran, berbicara, dan bercanda dengan temannya.

b. Metode Keteladanan

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada responden untuk memperoleh data terkait metode keteladanan yang dilakukan oleh responden dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada responden A, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N bahwa metode keteladanan yang sama mereka lakukan ialah dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, seperti: datang tepat waktu saat kegiatan Jum'at Taqwa, tidak boleh berbicara atau bercanda dengan guru yang lain saat kegiatan berlangsung, dan mencontohkan bagaimana sikap yang baik terhadap Al-Qur'an.

Metode keteladanan yang juga dilakukan oleh responden B, responden C, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, dan responden L adalah dengan memberikan contoh kepada peserta didik bahwa kita harus menghormati orang yang sedang membaca Al-Qur'an. Adapun menurut responden B dan responden H bahwa jangan peserta didik saja yang diminta menghormati orang yang sedang membaca Al-Qur'an, kita sebagai guru pun juga harus mencontohkan bagaimana sikap menghormati orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun yang membaca Al-Qur'an tersebut lebih muda dari kita, kita harus tetap menghormatinya.

Adapun metode keteladanan yang juga dilakukan oleh responden A dan responden M dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an kepada peserta didik yaitu dengan mencontohkan terlebih dahulu cara membaca yang benar, kemudian baru meminta mereka untuk mempraktikkannya, mengulang-ulang dan melanjutkan bacaan tersebut. Apabila masih ada peserta didik yang keliru dalam membaca atau menghafalkan, maka diminta untuk memperbaikinya kembali sampai bacaannya benar.

Menurut responden-responden, ketika guru mencontohkan sikap yang baik terlebih dahulu kepada peserta didiknya, maka ketika peserta didik juga diminta untuk melakukan hal tersebut, mereka akan melakukannya dengan senang hati karena mereka melihat bahwa guru yang memintanya melakukan sesuatu tersebut juga melakukan hal yang sama. Tapi, jika guru itu sendiri tidak melakukannya jangan salahkan peserta didik jika diminta melakukan sesuatu, mereka juga tidak mau melakukannya karena mereka mengikuti apa yang gurunya lakukan. Apapun yang dilakukan guru akan diperhatikan, diikuti, atau dicontoh oleh peserta didik karena guru merupakan panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, alangkah baiknya guru harus berhati-hati dalam berperilaku.

c. Metode Pembiasaan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada responden untuk memperoleh data terkait metode pembiasaan yang dilakukan oleh responden dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada responden A, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N metode pembiasaan yang sama digunakan dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik adalah membiasakan peserta didik membaca dan menghafalkan surah-surah pendek, Asmaul Husna, sifat wajib Allah Swt, senandung Al-Qur'an, dan sejarah Rasul. Untuk membaca dan menghafalkan surah-surah pendek, peserta didik juga dibiasakan membaca dan menghafalkan setiap hari di pagi hari pada saat bel masuk kelas berbunyi. Responden-responden juga membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari dimana pun mereka berada, walaupun hanya 1 ayat saja.

Metode pembiasaan yang juga dilakukan oleh responden J, responden K, responden L, dan responden N adalah dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu ke sekolah, jangan sampai ada yang telat. Metode pembiasaan ini juga harus diiringi dengan arahan, bimbingan, dan penjelasan dari guru. Adapun metode pembiasaan yang juga dilakukan oleh responden K, responden L, dan responden N ialah dengan membiasakan peserta didik saat kegiatan Jum'at Taqwa dimulai, harus duduk dengan rapi.

Menurut responden-responden, metode pembiasaan sangat penting untuk dilakukan dengan alasan agar peserta didik menjadi terbiasa dan senang melakukan sesuatu yang telah dibiasakan tanpa diperintahkan oleh guru lagi. Apabila ada peserta didik yang lupa bahkan ada yang tidak melakukannya, maka langsung ditegur dan diingatkan kembali peserta didik tersebut untuk melakukannya.

d. Metode Motivasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada responden untuk memperoleh data atau informasi terkait metode motivasi yang dilakukan responden dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa metode motivasi yang dilakukan oleh responden A dan responden B dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik namun dalam bentuk sebuah cerita, pada saat sebelum atau kegiatan Jum'at Taqwa dilaksanakan. Misalnya guru menceritakan bahwa pada zaman dahulu ada anak yang gemar membaca Al-Qur'an, maka Allah Swt sangat menyukai dan menyayangi anak tersebut, anak tersebut juga diberikan banyak pahala serta dibahagiakan di dunia dan di akhirat. Menurut beliau penjelasan dalam bentuk cerita ini sangat cocok digunakan, karena pada umumnya peserta didik kelas rendah itu sangat senang bercerita. Ketika beliau meminta peserta didik untuk diam mendengarkan cerita, peneliti menemukan masih ada saja peserta didik yang berbicara dan bercanda, maka beliau pun mengeraskan suara agar mereka diam kembali.

Begitu pula metode motivasi yang sama dilakukan oleh responden C dan responden D dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa dengan memberikan semangat melalui penjelasan dalam bentuk sebuah cerita. Sebelum atau sesudah kegiatan Jum'at Taqwa, beliau sempatkan untuk bercerita singkat terlebih dahulu untuk peserta didik, cerita yang

berhubungan dengan tentang cinta Al-Qur'an. Selain bentuk cerita, beliau juga memotivasi peserta didik dengan kata-kata dan pujian. Peneliti menemukan ketika ada peserta didik yang masih berbicara saat beliau menjelaskan, maka beliau memuji peserta didik yang mendengarkan beliau dengan berkata "bagi anak ibu/bapak yang telah mendengarkan cerita ibu/bapak, kalian sangat ibu/bapak sayangi". Kemudian, beliau bercerita lagi, peserta didik yang awalnya tidak mendengarkan tadi akhirnya juga ikut mendengarkan dengan baik.

Adapun metode motivasi yang dilakukan oleh responden E, responden F, responden G, responden H, responden J, responden K, dan responden L dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik adalah dengan selalu memberikan semangat dan memotivasi peserta didik berupa kata-kata ketika mereka bersikap baik terhadap Al-Qur'an. Misalnya ketika peserta didik membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik diberikan kata-kata bagus, anak yang pintar, dan lain-lain. Kemudian, metode motivasi yang dilakukan oleh responden I dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an kepada peserta didik adalah dengan selalu memberikan kata-kata dan pujian kepada mereka. Misalnya jika ada peserta didik memiliki nilai cinta Al-Qur'an yang tinggi, maka beliau memuji dengan berkata "kamu akan dikenal sebagai anak yang baik dan membanggakan semua orang, selalu semangat ya nak!".

Metode motivasi yang sama juga dilakukan oleh responden M dan responden N dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an kepada peserta didik adalah selalu memotivasi peserta didik dengan menyampaikan ceramah-ceramah saat kegiatan Jum'at Taqwa berlangsung, karena guru PAI sangat berperan banyak di kegiatan Jum'at Taqwa tersebut. Ceramah-ceramah yang diberikan biasanya terkait

dengan Al-Qur'an. Misalnya tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan sikap mencintai Al-Qur'an yang baik, dan lain-lain.

Adapun metode motivasi yang sama dilakukan oleh responden A, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah dengan meminta peserta didik yang sudah fasih dan lancar dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an untuk memimpin temannya di depan dengan alasan agar peserta didik yang lain menjadi lebih termotivasi.

e. Metode Pengawasan dan Penegakan Aturan

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada responden untuk memperoleh data terkait metode pengawasan dan penegakan aturan yang dilakukan oleh responden dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap responden A, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N bahwa bentuk metode pengawasan yang sama dilakukan oleh mereka adalah ketika kegiatan Jum'at Taqwa dilaksanakan, responden-responden juga berkumpul ke lapangan sekolah untuk mengawasi bacaan-bacaan peserta didik apakah sudah benar atau masih ada yang salah. Peneliti menemukan ketika ada

peserta didik yang masih keliru dalam membaca Al-Qur'an, responden-responden langsung menegurnya dan membimbingnya lagi, kemudian peserta didik tersebut diminta untuk memperbaiki bacaannya sampai benar.

Adapun bentuk metode penegakan aturan yang sama dilakukan oleh responden A, responden B, responden C, respondenn D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, dan responden N adalah apabila ada peserta didik yang tidak mematuhi atau menaati peraturan saat kegiatan Jum'at Taqwa berlangsung, misalnya ada peserta didik yang telat, berbicara, atau bercanda maka ditegur oleh responden terlebih dahulu. Namun, apabila masih mengulangi kesalahannya maka peserta didik tersebut diminta berdiri ke depan dan memimpin teman-temannya, dan jika setelah dihukum berdiri ke depan maasih mengulangi kesalahan yang sama maka dipanggil lah orang tuanya ke sekolah.

Metode penegakan aturan yang juga dilakukan oleh responden M dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah jika ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah maka peserta didik tersebut diberi beliau hadiah. Namun hadiah yang beliau maksud, bukanlah hadiah yang berbentuk barang ataupun uang. Tapi, hadiah yang berbentuk hukuman namun memberikan pelajaran bahkan pahala, yakni dengan meminta peserta didik tersebut berdiri ke depan dan membacakan kalimat istighfar sejumlah yang beliau minta. Apabila peserta didik masih mengulang kesalahannya, maka ditambah lagi jumlah membaca kalimat istighfarnya.

Menurut responden-responden metode pengawasan dan penegakan aturan ini juga sangat penting dilakukan dengan alasan agar peserta didik tidak asal-asalan dan tidak lepas dari makhrijul huruf saat membaca bacaan Al-Qur'an. Dan agar peserta didik mematuhi peraturan yang ada di sekolah serta tidak melanggar peraturan tersebut lagi.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penanaman Nilai Cinta Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada responden A, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N untuk menggali lebih dalam lagi data terkait kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap responden A dan responden B, kendala yang dihadapi oleh beliau dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa yaitu karena beliau mengajar di kelas rendah, khususnya kelas 1. Maka menurut beliau, peserta didik kelas 1 ini masih labil karena pada umumnya pemahaman anak kelas rendah memang masih dasar, mereka belum terlalu mampu memahami makna cinta terhadap Al-Qur'an. Jadi, kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah perlu proses dan butuh waktu yang panjang untuk menanamkan suatu nilai pada diri peserta didik kelas rendah.

Adapun kendala yang dihadapi oleh responden C dan responden D adalah karena beliau mengajar di kelas 2, yang mana anak kelas 2 juga termasuk ke dalam golongan kelas rendah, otomatis mereka juga masih labil. Perlu waktu yang panjang dan proses untuk menanamkan suatu nilai pada diri mereka karena tidak semua peserta didik mau mematuhi dan mendengarkan perkataan guru. Ada sebagian peserta didik yang mematuhi dan ada juga yang berulang-ulang dulu dinasihati baru mau mematuhi.

Kendala yang dihadapi oleh responden E, responden F, responden G, dan responden H adalah tidak semua peserta didik mau mematuhi nasihat guru. Ada sebagian peserta didik yang sekali dinasihati langsung mau mematuhi. Namun, ada juga sebagian peserta didik yang berulang-ulang dulu dinasihati baru mau mematuhi dikarenakan karakteristik peserta didik itu bermacam-macam dan berbeda-beda. Kurang mendukungnya kerja sama antara lingkungan keluarga juga menjadi kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik.

Adapun kendala yang dihadapi oleh responden I dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik adalah ada beberapa peserta didik yang masih tidak mau mematuhi perkataan guru, ditegur berkali-kali baru mau mematuhi. Kemudian, hujan juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan Jum'at Taqwa. Kurang mendukungnya lingkungan social dan tempat tinggal peserta didik juga merupakan kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik.

Begitu pula dengan kendala yang dihadapi oleh responden J, responden K, responden M, dan responden N adalah hampir sama dengan guru-guru yang lain bahwa tidak semua peserta didik mau mematuhi nasehat guru. Ada beberapa yang

mau mematuhi, namun juga ada beberapa yang harus setiap saat ditegur dan dinasehati. Bahkan masih ada juga beberapa peserta didik yang telat datang ke sekolah, padahal kegiatan Jum'at Taqwa sudah dilaksanakan beberapa menit yang lalu dikarenakan oleh orang tuanya sendiri yang lambat mengantarkan anaknya. Ketika hujan di pagi hari pun juga menjadi kendala, karena jika hujan peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan Jum'at Taqwa di halaman sekolah.

Adapun kendala yang juga dihadapi oleh responden M dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah karena jumlah peserta didik yang banyak. Jadi, terkadang masih ada saja beberapa peserta didik yang bercanda, berbicara, dan lain-lain. Ketika ditegur disini, selang beberapa detik malah disana lagi ada yang bercanda dan berbicara. Mungkin karena mereka masih anak-anak, otomatis pasti ada saja rasa ingin selalu bermain-mainnya. Namun, guru tetap terus menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa secara terus menerus dengan disertai bimbingan.

3. Solusi Guru untuk Menghadapi Kendala-Kendala dalam Penanaman Nilai Cinta Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada responden A, responden B, responden C, responden D, responden E, responden F, responden G, responden H, responden I, responden J, responden K, responden L, responden M, dan responden N untuk mengali data terkait solusi guru untuk menghadapi kendala-kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti terhadap responden A dan responden B bahwa solusi beliau untuk menghadapi kendala dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah guru harus lebih bersabar dalam menghadapi peserta didik dengan selalu memberikan perhatian, bimbingan serta arahan sedikit demi sedikit untuk mengubah perilaku mereka. Berikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan bekerja sama dengan memanggil orangtua mereka ke sekolah untuk bekerja sama membimbing peserta didik.

Adapun solusi dari responden C untuk menghadapi kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah dengan selalu menasihati dan mengingatkan peserta didik di setiap saat, guru juga harus lebih banyak bersabar dalam menghadapi peserta didik dengan memberikan mereka perhatian, nasihat serta bimbingan secara terus menerus dengan tujuan agar mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik lagi.

Solusi dari responden D untuk menghadapi kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah dengan mengingatkan peserta didik setiap saat, jika mereka masih lupa maka diingatkan kembali sampai seterusnya, perlu bimbingan dan arahan yang maksimal dalam menanamkan suatu nilai kepada peserta didik. Bekerja sama juga dengan sesama guru dan kepala sekolah dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa tersebut.

Solusi yang diberikan oleh responden E, responden F, responden G, dan responden H untuk menghadapi kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an

peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa adalah dengan mengingatkan peserta didik di setiap saat, apabila mereka lupa maka guru harus mengingatkan mereka lagi secara terus menerus serta selalu menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membimbing mereka.

B. Pembahasan

1. Penanaman Nilai Cinta Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup bagi pengikut-pengikut Nabi Muhammad Saw, memberikan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh sebab itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber petunjuk, yang harus kita cintai agar mampu melaksanakan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.¹

Upaya sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin agar peserta didik memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an ialah dengan adanya penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa yang ada di sekolah. Penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa dapat dilakukan dengan metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi, serta metode pengawasan dan penegakan aturan.

¹ Rosada dan Sipa Sasmanda, "Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung," *Jurnal Pendidikan Sejarah FKIP* 11, no. 1 (2015): 71.

a. Metode Pengajaran

Penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa dengan metode pengajaran adalah metode yang dapat dilakukan guru untuk memperkenalkan suatu pengetahuan teoritis kepada peserta didik yang sebelumnya belum mereka ketahui. Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan peserta didik teori tentang huruf hijaiyah.
- 2) Peserta didik diajarkan teori tentang tanda baca huruf hijaiyah.
- 3) Peserta didik diajarkan teori tentang *makharijul huruf*.
- 4) Peserta didik diajarkan teori tentang ilmu tajwid.
- 5) Peserta didik diajarkan teori tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- 6) Peserta didik diajarkan teori tentang bagaimana sikap mencintai Al-Qur'an.
- 7) Peserta didik diajarkan teori tentang keutamaan membaca Al-Qur'an.
- 8) Peserta didik diajarkan teori tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran diartikan sebagai suatu metode dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik.² Beberapa

² Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 28, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8750>.

guru di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin lebih sering mengajari peserta didik langsung ke praktiknya dibandingkan menyampaikan teori-teori. Namun, sedikit pengajaran terkait teori tetap guru sampaikan dengan alasan agar antara teori dan praktik pada diri peserta didik tersebut seimbang. Menurut Dadang Sukirman dalam bukunya yang berjudul “*Micro Teaching*” menyatakan bahwa praktik yang baik tidak dapat terwujud tanpa berlandaskan teori yang mapan. Dan sebaliknya, jika teori saja tanpa praktik tidak akan memberikan dampak yang berarti. Hal ini berarti antara teori dan praktik itu sama pentingnya.³

Beberapa guru di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin mengatakan bahwa metode pengajaran dalam penanaman nilai cinta Al-Qur’an peserta didik melalui kegiatan Jum’at Taqwa pada peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi itu berbeda. Peserta didik kelas rendah, mereka lebih senang mengikuti apa yang dilihatnya, sehingga penanaman nilai cinta Al-Qur’an terhadap peserta didik kelas rendah harus lebih dibimbing dan diarahkan oleh guru disebabkan mereka memang mendengarkan apa yang diajarkan, namun belum terlalu memaknai apa maksud dari cinta terhadap Al-Qur’an tersebut tanpa guru contohkan atau praktikkan terlebih dahulu. Sedangkan, untuk peserta didik kelas tinggi lebih memahami makna dari cinta terhadap Al-Qur’an tersebut. Namun, tetap selalu dilatih dan diajari terus menerus agar mereka menjadi terbiasa bersikap cinta terhadap Al-Qur’an dimana pun mereka berada.

³ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 144, <https://doi.org/10.4324/9781003293545-10>.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan juga digunakan dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin. Metode keteladanan ini juga berperan penting dalam proses penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa, apalagi peserta didik kelas rendah suka mengikuti apapun yang dilihatnya. Sebagai figur yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, seorang guru berperan penting dalam memberikan teladan dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang positif. Keteladanan dari seseorang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan sekitarnya. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar untuk peserta didiknya, yang mampu membentuk dan mengubah perilaku mereka di lingkungan sekolah.⁴

Metode keteladanan yang dilakukan guru-guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa yakni dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, yakni sebagai berikut:

- 1) Pada saat tadarus Al-Qur'an di kegiatan Jum'at Taqwa, guru mencontohkan tata cara membaca Al-Qur'an.
- 2) Guru datang tepat waktu ke sekolah.
- 3) Guru tidak berbicara dan bercanda dengan guru yang lain saat kegiatan Jum'at Taqwa berlangsung.
- 4) Guru menghormati orang yang sedang membaca Al-Qur'an.

⁴ Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Cetakan I, 90.

Dalam dunia pendidikan proses keteladanan terbagi dalam dua bentuk, yakni keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang disertai dengan penjelasan dan arahan untuk ditiru. Sedangkan, keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan yang diamati dari contoh-contoh di mana seseorang menunjukkan kualitas keteladanan pada bidang-bidang, seperti: pengetahuan, kepemimpinan, dan perilaku-perilaku yang baik.⁵

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan berperan penting dalam proses penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa. Setiap proses harus dilakukan secara terus menerus agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Begitu juga di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, proses penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa tersebut juga harus dilakukan secara terus menerus.

Proses pendidikan yang hanya berfokus pada perilaku atau sikap tetapi tidak disertai dan didukung dengan praktik serta pembiasaan, maka pendidikan tersebut hanya menjadi angan-angan belaka karena untuk pendidikan yang efektif, metode pembiasaan sangat diperlukan.⁶ Metode pembiasaan yang dilakukan guru-guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, yakni sebagai berikut:

⁵ Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter untuk...*, 86.

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 140.

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menghafal surah-surah pendek.
- 2) Membiasakan peserta didik membaca dan menghafal Asmaul Husna.
- 3) Membiasakan peserta didik membaca dan menghafal sifat wajib Allah Swt.
- 4) Membiasakan peserta didik membaca dan menghafal senandung Al-Qur'an.
- 5) Mmembiasakan peserta didik membaca dan menghafal sejarah Rasul.
- 6) Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya 1 ayat saja.
- 7) Membiasakan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu.
- 8) Membiasakan peserta didik duduk dengan rapi saat kegiatan Jum'at Taqwa berlangsung.

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, terlihat bahwa metode pembiasaan dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik tidak hanya dibiasakan melalui kegiatan Jum'at Taqwa saja, tetapi peserta didik juga dibiasakan membaca dan menghafal surah-surah pendek, Asmaul Husna, senandung Al-Qur'an, sifat wajib Allah Swt, dan sejarah Rasul setiap pagi hari di kelas masing-masing setelah bel tanda masuk kelas berbunyi.

Setelah bel tanda masuk berbunyi, peneliti melihat semua guru mengajar di jam pelajaran pertam segera masuk kelas. Peserta didik kelas rendah dibimbing dan

dilatih gurunya dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek, Asmaul Husna, senandung Al-Qur'an, sifat wajib Allah Swt, serta sejarah Rasul. Sedangkan, untuk peserta didik kelas tinggi tanpa bimbingan guru namun sambal diawasi juga oleh gurunya agar tidak asal-asalan dalam membaca dan menghafal.

Pembiasaan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang karena banyak dari mereka yang bertindak dan berperilaku berdasarkan kebiasaan yang telah terbentuk. Pembiasaan dapat mendorong Tindakan yang efisien dan cepat, dan tanpa pembiasaan akan mengakibatkan laju kehidupan yang lebih lambat, yang membutuhkan pertimbangan yang matang sebelum melakukan tindakan. Dalam proses pembentukan karakter, guru harus menggunakan metode untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, membiasakan mereka dengan sifat-sifat yang baik. Hal ini memastikan agar peserta didik terlibat dalam kegiatan yang berdampak positif.⁷

d. Metode Motivasi

Metode motivasi juga digunakan dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin. Metode motivasi ini merupakan suatu keinginan untuk mencapai kegembiraan, kesenangan dan kecintaan yang dapat mendorong seseorang dengan semangat untuk memperolehnya. Pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi merupakan salah satu bentuk motivasi yang selaras dengan napa yang terdapat dalam psikologi belajar yang disebut dengan *law of happiness* atau prinsip

⁷ Raden Ahmad and Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," 2016, 27.

yang menekankan pentingnya menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan.⁸

Metode motivasi yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui penjelasan dalam bentuk cerita untuk peserta didik kelas rendah.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui bentuk kata-kata, seperti: bagus, pintar, dan lain-lain.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pujian.
- 4) Meminta peserta didik yang sudah fasih dan lancar membaca Al-Qur'an memimpin temannya di depan, agar peserta didik yang lain menjadi termotivasi.
- 5) Penyampaian ceramah-ceramah oleh guru PAI atau kepala sekolah terkait sikap cinta terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik pada saat kegiatan Jum'at Taqwa, misalnya: tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan lain-lain.
- 6) Memberikan penghargaan (*reward*) berupa piagam untuk peserta didik yang mampu tamat membaca Al-Qur'an 30 juz selama bersekolah di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

⁸ Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XI, no. 2 (2014): 212.

Guru-guru menggunakan metode motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan menggerakkan semangat peserta didik untuk melakukan hal-hal yang berhubungan nilai sikap cinta terhadap Al-Qur'an. Menurut beberapa guru, metode ini sangat efektif dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an untuk peserta didik kelas rendah, karena mereka sangat senang terhadap pujian.

e. Metode Pengawasan dan Penegakan Aturan

Metode pengawasan dan penegakan aturan juga dilakukan dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin sama halnya dengan metode-metode yang lain. Pengawasan dalam proses pendidikan karakter merupakan suatu tindakan pemantauan, pengamatan, dan menganalisis perilaku peserta didik secara terus menerus untuk menilai keselarasannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang yang berada di bawah pengawasan akan termotivasi untuk menunjukkan perilaku yang baik, dengan memandang pengawasan tersebut sebagai mekanisme atau alat kendali eksternal untuk seseorang tetap berperilaku baik.

Penegakan aturan juga memiliki arti penting dalam proses pendidikan karakter. Penegakan aturan berfungsi sebagai metode untuk membentuk dan mengkondisikan seseorang, menumbuhkan perilaku yang baik dan berfungsi sebagai alat pengawasan. Penegakan aturan memiliki beberapa aturan-aturan yang masing-masing disertai dengan konsekuensi atas pelanggarannya.⁹ Metode pengawasan dan penegakan aturan yang dilakukan guru-guru dalam penanaman

⁹ Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 304–6, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.

nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, yakni sebagai berikut:

- 1) Mengawasi bacaan dan hafalan peserta didik.
- 2) Menegur peserta didik terlebih dahulu dengan bahasa yang baik dan halus.
- 3) Jika peserta didik masih melanggar aturan, maka diminta untuk berdiri di depan.
- 4) Peserta didik diberi hadiah (hukuman yang mendidik), yaitu dengan meminta peserta didik yang melanggar aturan untuk membaca kalimat istighfar sejumlah guru minta.

Ketika aturan ditegakkan secara tegas dan konsisten, disertai dengan pengawasan yang cermat oleh guru-guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik, maka hal tersebut akan membantu mengembangkan kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan keseriusan dalam diri peserta didik. Metode ini juga menumbuhkan kesadaran mereka bahwa mematuhi aturan akan membawa manfaat bagi diri sendiri, sementara pelanggaran terhadap aturan dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penanaman Nilai Cinta Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Proses penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa sudah pasti memerlukan waktu yang panjang dan keberhasilannya pun tidak bisa dilihat di saat itu juga. Dalam proses penanaman nilai tersebut guru-guru selalu dihadapkan dengan berbagai macam kesulitan atau kendala-kendala.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas rendah kurang mampu memahami makna cinta terhadap Al-Qur'an karena mereka masih labil.
- b. Tidak semua peserta didik mau mematuhi dan mendengarkan nasehat guru, masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dan bercanda saat kegiatan Jum'at Taqwa berlangsung karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan bermacam-macam.
- c. Masih ada beberapa peserta didik yang telat datang ke sekolah.
- d. Kurang mendukungnya kerja sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.
- e. Hujan.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga untuk mengendalikan perkembangan sikap atau karakter peserta didik selama kegiatan itu menjadi sulit.

Peserta didik kelas rendah kurang memahami makna cinta terhadap Al-Qur'an. Penanaman nilai pada anak usia dini dimulai dengan berfokus pada sesuatu yang nyata, konkret, baru ke pernyataan yang abstrak. Seiring dengan bertambahnya usia, anak lebih ditekankan pada pernyataan kognitif dan pengertian. Sedangkan, anak usia dini lebih ditekankan kepada praktiknya langsung dan

pengalaman yang nyata.¹⁰ Karena peserta didik kelas rendah termasuk ke dalam golongan anak usia dini, maka penanaman nilai cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Jum'at Taqwa lebih ditekankan langsung ke praktiknya dan pengalaman nyata. Lambat laun, ketika peserta didik kelas rendah tersebut naik ke kelas tinggi mereka akan mempraktikkan dan dapat memahami makna cinta Al-Qur'an tersebut.

Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam bisa dikarenakan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh yang misalnya dari lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, atau bahkan dampak dari kemajuan teknologi. Di era globalisasi saat ini, nilai-nilai dan budaya barat termasuk *sekularisme*, *materialisme*, dan *hedonisme* telah memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan gaya hidup para orang tua dan juga nak-anak.¹¹

Ada beberapa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Alasan peserta didik datang terlambat ke sekolah dapat disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik itu sendiri. Pada kenyataannya, keterlambatan peserta didik tentunya sering kali dikaitkan dengan masalah perilaku yang penyebab utamanya dapat berasal dari faktor keluarga, pribadi, dan faktor sekolah yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik di sekolah.¹²

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 275-277.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cetakan kedua, 239.

¹² Akhmad Baihaqi dan Riyanti Utami, "Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Restructuring Kognitif," *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 37, no. 1 (2020): 25, <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>.

Kerja sama di antara para guru berperan sangat penting dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa karena untuk menanamkan nilai cinta Al-Qur'an peserta didik ini bukanlah tugas yang hanya dapat dilakukan oleh seorang guru saja, melainkan membutuhkan keterlibatan semua guru yang saling bekerja sama.

Kegiatan Jum'at Taqwa biasanya dilaksanakan pada pagi hari Jum'at di halaman sekolah. Apabila di malam atau di pagi hari tersebut hujan lebat, maka kegiatan Jum'at Taqwa tersebut tidak dapat dilakukan oleh pihak sekolah, karena terkendala halaman yang basah karena hujan. Sekolah belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan keagamaan ini yang cukup menampung banyaknya peserta didik disana, oleh sebab itu untuk sementara kegiatan Jum'at Taqwa hanya dilakukan di halaman sekolah.

3. Solusi Guru untuk Menghadapi Kendala-Kendala dalam Penanaman Nilai Cinta Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Setiap kesulitan selalu ada jalan keluarnya, begitu juga dengan setiap kendala-kendala yang ada dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa selalu ada solusinya. Adapun solusi guru untuk menghadapi kendala-kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bekerja sama mendiskusikan terkait sikap peserta didik dengan sesama guru dan kepala sekolah.

- b. Peserta didik diberikan perhatian, bimbingan, dan pengarahan secara perlahan.
- c. Memberikan nasihat serta mengingatkan peserta didik di setiap saat.
- d. Peserta didik dan orangtua dipanggil ke sekolah untuk membicarakan sikap peserta didik dan menjalin kerja sama membimbing anak mereka.

Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi mereka agar mereka mampu mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat. Salah satu kata kunci dalam pendidikan adalah membantu, kemungkinan akan ada keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran peserta didik. Jadi, guru harus berusaha secara optimal mungkin agar peserta didik berpeluang besar untuk berhasil dibandingkan gagalannya.¹³

Solusi yang dilakukan oleh guru-guru SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin untuk menghadapi kendala-kendala dalam penanaman nilai cinta Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan Jum'at Taqwa merupakan bentuk perbaikan dan juga bimbingan agar terwujudnya peningkatan pada kualitas pendidikan pada diri peserta didik. Pada proses pendidikan, setiap kendala atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik harus segera dikenali dan dianalisis. Selanjutnya, bimbingan dan perbaikan diimplementasikan untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan peserta didik.¹⁴

¹³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, 241.

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, 242.